

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman yang berkhasiat obat sebagai upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan. Tembelean (*Lantana camara* L.) merupakan salah satu tanaman yang berkhasiat sebagai obat tradisional yang tergolong ke dalam keluarga Verbenaceae. Tembelean merupakan tanaman yang tumbuh liar tanpa perawatan khusus. Tanaman ini dilaporkan memiliki banyak kandungan diantaranya minyak atsiri, senyawa fenolik, flavonoid, karbohidrat, protein, alkaloid, glikosida, glikosida iridoid, fenil ethanoid, oligosakarida, quinine, saponin, steroid, triterpen, sesquiterpenoid, dan tanin sebagai senyawa utamanya (Kalita *et al.*, 2012; Parwanto *et al.*, 2013).

Senyawa aktif yang terkandung dalam tanaman Tembelean telah diteliti memiliki aktivitas biologis tertentu. Daun tanaman Tembelean dapat digunakan untuk mengobati luka, rematik, bisul, infeksi *catarrhal*, tetanus, malaria, tumor, kanker, cacar, asma, maag, inflamasi, eksim, campak, demam, flu, demam berdarah, dan hipertensi (Kalita *et al.*, 2012). Selain itu, ekstrak etanolik daun Tembelean dilaporkan memiliki aktivitas antimikroba terhadap *Staphylococcus aureus*, *Proteus vulgaris*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Vibrio cholerae*, dan *Escherichia coli* (Barreto *et al.*, 2010). Ekstrak kloroform dan n-heksan daun Tembelean memiliki aktivitas antibakteri terhadap dua jenis bakteri yaitu *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* (Dini *et al.*, 2011). Senyawa aktif yang berperan sebagai antimikroba dari daun tumbuhan Tembelean dapat diperoleh dengan metode ekstraksi menggunakan pelarut tertentu. Dalam penelitian ini akan digunakan pelarut dengan perbedaan polaritas sehingga dapat menghasilkan perbedaan jenis senyawa metabolit sekunder yang didapatkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas antimikroba dari ekstrak dan fraksi ekstrak daun Tembelean. Pengujian terhadap fraksi ekstrak daun Tembelean dilakukan untuk mengetahui aktivitas antimikroba

dari kelompok senyawa dengan tingkat kepolaran berbeda sehingga dapat membandingkan efektivitasnya sebagai antimikroba. Fraksinasi dilakukan untuk memisahkan senyawa dengan berdasarkan kepolarannya sehingga diperoleh kelompok senyawa aktif antimikroba yang kemudian dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya. Pengujian aktivitas antimikroba dilakukan terhadap mikroba uji berupa bakteri *Bacillus subtilis*, *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli* dan jamur *Candida albicans*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam penggunaan tanaman tradisional yang berkhasiat sebagai antimikroba dan menambah keberagaman pustaka tentang khasiat daun Tembelean sehingga penggunaan tanaman sebagai obat tradisional lebih dapat ditingkatkan, serta sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ekstrak daun Tembelean memiliki aktivitas antimikroba terhadap *B. subtilis*, *S. aureus*, *E. coli*, dan *C. albicans*?
2. Apakah fraksi etil asetat dan fraksi n-heksan ekstrak daun Tembelean memiliki aktivitas antimikroba terhadap *B. subtilis*, *S. aureus*, *E. coli*, dan *C. albicans*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui apakah ekstrak daun Tembelean memiliki aktivitas antimikroba terhadap *B. subtilis*, *S. aureus*, *E. coli*, dan *C. albicans*.
2. Mengetahui apakah fraksi etil asetat dan fraksi n-heksan ekstrak daun Tembelean memiliki aktivitas antimikroba terhadap *B. subtilis*, *S. aureus*, *E. coli*, dan *C. albicans*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi mengenai pemanfaatan tanaman Tembelean yang dapat digunakan sebagai alternatif antimikroba alami. Selain itu dapat dijadikan acuan sebagai sumber data yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

